



**Produksi Program Acara Berita Feature “*Bicara Karya*” di Cakra
Semarang TV Sebagai Program Director.**

Karya Bidang

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata 1

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Raid Novel

NIM : 14030113140122

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Semarang

2017

ABSTRAKSI

Judul : Program Acara Berita Feature “*Bicara Karya*”

Nama : Raid Novel

NIM : 14030113140122

Bicara Karya sebagai sebuah program news feature dibuat sebagai tayangan baru yang dapat menjadi sarana informasi dan edukasi mengenai industri kreatif di kota Semarang. Bicara Karya mengangkat kegiatan industri kreatif mulai dari pembuatan, kisah sukses, hingga hambatan hambatan yang terjadi dalam sebuah industri kreatif. Dikemasi dengan penjelasan personal seseorang yang memiliki keahlian dibidangnya masing masing, dibahas dengan bahasa yang ringan namun tidak meninggalkan esensi.

Dalam program Bicara Karya. Program director bertanggung jawab secara teknis dalam program acara baik memvisualisasikan naskah dan mengkomunikasikan apa yang mereka lihat pada seluruh kru produksi (camera person, scriptwriter, voice over, editor, dll) untuk mewujudkan tayangan yang berkualitas dan sesuai dengan konsep acara dan arahan produser.

Setelah melalui tahapan pra produksi, proses produksi, paska produksi, karya ditayangkan di *Cakra Semarang TV* setiap 1 minggu sekali, mulai dari tanggal 25 April 2017 sampai 18 Juli 2017 setiap hari Selasa pukul 18.00 WIB. Melalui karya ini diharapkan masyarakat mendapatkan tayangan yang mendidik mengedukasi dan menambah informasi khalayak mengenai persoalan industri kreatif di kota Semarang dan menambah wawasan.

Melalui program televisi “Bicara Karya” yang tayang di Cakra Semarang TV merupakan tayangan yang mengangkat tentang industri kreatif, program director telah menyelesaikan tugasnya dengan tayang selama 13 episode tanpa *re-run* dan tentunya tidak meninggalkan esensi yang ingin disampaikan dengan mengemas program yang edukatif dan memotifasi namun tak terkesan menggurui.

Kata kunci : News Feature, jurnalistik, program acara, industri kreatif

ABSTRACT

Judul : News Feature Bicara Karya

Nama : Raid Novel

NIM : 14030113140122

“Bicara Karya” as a news feature program created as a new show that can be a source of information and education about the creative industry in the city of Semarang. The program elevates creative industry activities from making, success story, to barriers that occur in a creative industry. Packed with a personal explanation of someone who has expertise in their fields, discussed with a light language but not leaving the essence.

In the “Bicara Karya”, The program directors are technically responsible for programming programs both visualizing the manuscript and communicating what they see to the entire production crew (camera person, scriptwriter, voice over, editor, etc.) to realize quality and in accordance with the event's concept and producer's direction. .

After going through the pre-production stage, the production process, post production, the work is shown on Cakra Semarang TV every week, starting from 25 April 2017 until 18 July 2017 every Tuesday at 18.00 WIB. Through this work, it is hoped that the public will get educational program to educate and increase the audience information about the creative industry in Semarang and add insight to the viewers.

Through the television program "Bicara Karya" which aired on Cakra Semarang TV is a show that raised about the industry keratif, the program director has completed its duties to run for 13 episodes without re-run and certainly not leaving the essence to be conveyed by packing it into an educative and motivating program but not being patronizing.

Keywords : News Feature, Journalism, TV Program , Creative industry

PENDAHULUAN

1.1 Judul

Produksi Program Acara Berita Feature “Bicara Karya” di Cakra Semarang TV Sebagai Program Director.

1.2 Latar Belakang

Pada saat ini media massa masih menjadi salah satu sarana utama dalam memberikan informasi, seperti melalui berita ataupun melalui hiburan. Media massa yang digunakan pun bermacam-macam, seperti surat kabar, radio, majalah, dan juga internet hingga televisi masih merupakan media sarana utama.

Hal ini seperti diketahui bahwa konsumsi media di seluruh kota-kota di Indonesia menunjukkan bahwa televisi masih menjadi media utama yang dikonsumsi masyarakat Indonesia sebanyak 95%, selanjutnya peringkat kedua yaitu internet sebanyak 33%, radio sebanyak 20%, surat kabar sebanyak 12%, tabloid sebanyak 6% dan majalah sebanyak 5%. (www.nielsen.com, diakses pada tanggal 6 Desember 2017 pukul 12.00 WIB)

Oleh karena televisi merupakan salah satu media sasaran utama bagi masyarakat, maka diharapkan televisi dapat menayangkan beberapa informasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu konten informasi yang bermanfaat bagi masyarakat adalah perkembangan industri di Indonesia.

“Bicara Karya” adalah sebuah program yang bertajuk “Serba-Serbi Industri Kreatif di Kota Semarang dan Sekitarnya”. Dalam hal ini, kami bekerja sama dengan Cakra Semarang TV sebagai media pertelevisian lokal Kota Semarang. Secara konten, siaran-siaran di Cakra Semarang TV memiliki 90% porsi konten lokal yang mengangkat unsur Jawa Tengah didalamnya. Selain itu, lingkup wilayah sumber program Cakra Semarang TV 79% berasal dari Jawa Tengah. Pada tiap-tiap program acara Cakra Semarang TV dikemas secara ringan, santai, dan memiliki sasaran penonton tertentu. Cakra Semarang TV saat ini juga memiliki media sosial yang aktif sebagai penyebar informasinya yaitu YouTube, Facebook, dan juga Twitter, sehingga dapat diharapkan bahwa program *Feature News* yang kami susun, dapat dikemas secara ringan dan mudah menarik perhatian konsumen, terutama untuk kalangan muda, dengan usia 17-25 tahun.

1.2 Tujuan

Dari perumusan masalah diatas, kami menawarkan sebuah program acara televisi baru yang bernama “*Bicara Karya*” pada stasiun TV Cakra Semarang TV ini yang bertujuan untuk:

1. Menyediakan program baru seputar informasi dunia industri kreatif di Kota Semarang dan sekitarnya melalui stasiun televisi yang dapat ditonton oleh khalayak masyarakat selama 13 episode.
2. Menghasilkan tayangan yang edukatif bagi masyarakat tanpa terkesan mengurui, melalui riset yang matang agar meminimalisir perubahan-perubahan konsep dilapangan.
3. Menangani manajemen dan mensupervisi tim produksi mulai pra produksi, produksi, hingga paska produksi sebuah stasiun televisi beserta kebijakan dalam menyangkut pemilihan *stakeholder-stakeholder* terkait.

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Pemograman Penyiaran

1. Program Informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak penonton. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada penonton. Program informasi dapat dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu :
 - a. Berita Keras atau Hard News adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien 9 secepatnya. Berita keras atau hard news dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita, yaitu : Straight News, Features, dan Infotainment.
 - b. Berita Lunak atau Soft News adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (indepth) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah : current affair, magazine, dokumenter, dan talk show. (Morisan,2010:110).

1.3.2 Penulisan Berita Penyiaran

Bahasa yang komunikatif dalam penulisan berita ada beberapa syaratnya, antara lain jelas dan jernih, runut ada nalar disitu, tidak ruwet, kata dan kalimatnya populer. Televisi

dikatakan memiliki khalayak yang tidak memiliki tingkat pekerjaan, tingkat umur, tingkat jenis kelamin. Semua orang dapat menonton televisi, rerata orang menonton televisi tidak harus berpikir secara keras, tidak seperti media koran yang pembacanya harus berpikir dahulu sebelum dimengerti (Dewabrata, 2014: 120).

1.3.3 Produksi Berita Televisi

Berita adalah informasi yang penting/atau menarik bagi khalayak audiens. (Morissan, 2010:7). Seringkali khalayak menerima informasi setiap hari, misalnya saja : tetangga minggu depan akan hajatan, minggu depan sahabat saya akan menikah, para pekerja jalan memperbaiki jalan yang rusak parah di lingkungan saya dan seterusnya. Namun, apakah semua informasi tersebut adalah berita yang dapat diproduksi di media massa. Berita adalah informasi namun tidak semua informasi adalah berita.

1.1.4 Manajemen Media Massa

Struktur organisasi bagian pemberitaan stasiun televisi biasanya terdiri dari sejumlah jabatan seperti direktur pemberitaan (*News Director*), eksekutif produser, produser, kordinator liputan (korlip), reporter, juru kamera, dan lainnya. Setiap jabatan tersebut memiliki deskripsi kerja masing-masing, yaitu:

1. Direktur Pemberitaan adalah seseorang yang independen bahkan ia harus independen dari pemilik stasiun TV
2. Produser Eksekutif adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap penampilan jangka panjang suatu program secara keseluruhan dan melakukan pengawasan terhadap kerja reporter, melakukan pengawasan terhadap kerja reporter dan produser, memastikan staf redaksi mematuhi *style* yang telah ditetapkan, dan konsisten dengan ketetapan.
3. Produser Acara adalah seseorang bertanggung jawab untuk mempersiapkan penanyangan suatu program berita.
4. Produser lapangan memiliki tugas melakukan koordinasi pada saat peliputan dan sesuai namanya. Produser lapangan akan lebih banyak berada di lokasi.
5. Asisten produser bertugas membantu reporter mempersiapkan paket berita jika reporter berada dalam keadaan waktu yang mendesak atau jika reporter tidak sempat menyelesaikan paket beritanya karena ia harus melaksanakan tugas berikutnya (Morissan,2010:42).

1.4 Segmentasi

Analisis penonton yang menjadi target sasaran dari program televisi ini adalah :

1. Target Primer

Masyarakat yang tinggal di Jawa Tengah berusia 17-25 tahun dengan tingkat pendidikan SMA, dan mahasiswa dan status ekonomi sosial A-B. Target primer merupakan khalayak yang memiliki ketertarikan di dunia kreatif dan berniat ataupun berencana untuk terjun ke dunia industri kreatif. Dan mereka membutuhkan informasi mengenai dunia industri kreatif di kota Semarang dan sekitarnya untuk dijadikan referensi mereka.

2. Target Sekunder

Masyarakat di kota Semarang yang memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi-informasi mengenai dunia kreatif dan yang berencana untuk terjun ke dunia industri kreatif di kota Semarang dan sekitarnya.

1.5 Format sajian dan Durasi

Program ini berupa berita *feature* durasi 22-24 menit dengan masa tayang 13 *episode* setiap hari Selasa pukul 18.00 WIB dari tanggal 25 April hingga 18 Juli 2017. 13 *Episode* tersebut adalah:

Tabel Judul acara

No	Hari/tanggal	Judul
1.	Selasa, 25 April 2017	Industri Lokal Skateboard
2	Selasa, 02 Mei 2017	Socialpreneurs
3.	Selasa, 09 Mei 2017	Berbisnis di Usia Muda
4.	Selasa, 16 Mei 2017	Desain Grafis Bukan Desain Gratis
5.	Selasa 23 Mei 2017	Berekspresi Lewat Cosplay
6.	Selasa 30 Mei 2017	Ragam Kreasi Batik
7.	Selasa 06 Juni 2017	Bisnis Lewat Media Baru
8.	Selasa, 13 Juni 2017	Melukis Tanpa Kanvas
9.	Selasa, 20 Juni 2017	Berkarya Untuk Kota
10.	Selasa, 27 Juni 2017	Bekerja di Ruang Produktif
11.	Selasa, 04 Juli 2017	Lebih dari TV
12.	Selasa, 11 Juli 2017	Merdeka Dalam Bermusik
13.	Selasa, 18 Juli 2017	Kopi- Pahit Nan Candu

1.6 Anggota Tim

Karya bidang ini dibuat oleh empat (4) orang mahasiswa dalam sebuah sistem kerja yang dirancang sedemikian rupa untuk penilaian yang independen dalam laporan yang disusun. *Job description* tersebut sebagai berikut :

1. Jafrianto (14030113130078)

Produser : Penanggung jawab dalam suatu produksi acara televisi.

Penyunting Gambar (Editor): Orang yang bertanggung jawab pada saat pasca produksi dengan melakukan *editing* atau proses penyuntingan gambar hingga suatu program layak untuk ditayangkan atau disiarkan.

2. Raid Novel (14030113140122)

Program Director/Sutradara : Orang yang bertanggung jawab dalam mengarahkan suatu proses produksi acara radio atau televisi.

3. Kautsar Widya Prabowo (14030113120063)

Juru Kamera (camera person) : Orang yang bertugas merekam gambar dan suara (audio-video) atau shooting suatu obyek untuk disiarkan di media televisi.

Scriptwriter : Penulis naskah alur cerita dalam suatu program televisi

4. Meika Dinna (14030113120013)

Marketing Komunikasi : Orang yang bertugas melakukan promosi maupun kegiatan marketing pada perusahaan atau produksi sebuah media.

PEMBAHASAN

Dalam proses pembuatan suatu acara TV, Program Director adalah seseorang yang ditunjuk untuk bertanggung jawab secara teknis program acara, dan juga berperan sebagai orang yang memimpin suatu program acara atau acara yang dapat menarik khalayak. Program Director juga memberikan arahan dan memberikan instruksi pada semua crew yang terlibat dalam proses produksi, dalam hal ini penulis berperan sebagai program director, dibawah arahan produser program director berperan mensupervisi seluruh tim produksi mulai dari pra-produksi hingga pasca produksi.

2.1 Pra- Produksi

Sebelum terjun kelapangan dan melaksanakan proses produksi yang tak kalah penting adalah proses riset. Riset berperan penting dalam sebuah produksi program tv, hal ini sangat diperlukan untuk membuat dan menjaga kualitas tayangan agar akurat.

2.2 Produksi

Dalam tahapan ini director membagi menjadi dua tahapan yakni proses directing dan pembuatan shot list. Dalam proses directing, sutradara harus mengetahui dan menyesuaikan dengan tema serta naskah yang akan disampaikan. Shot list dibutuhkan untuk memudahkan instruksi director kepada camera person untuk mendapatkan gambar sesuai dengan kebutuhan.

2.3 Pasca-Produksi

Setelah melalui proses produksi masuk lah ketahap selanjutnya yakni pasca-produksi yang melibatkan tahap editing, mixing audio. Dalam proses pasca-produksi *program director* berperan mensupervisi atau mengawasi proses pembuatan naskah dan voice over, serta proses editing video.

PENUTUP

Riset menjadi kunci penting dalam pembuatan suatu program acara televisi. Riset berguna untuk mendapatkan keinginan penonton untuk menonton suatu program, baik itu dari segi tema, topik, hingga tampilan yang diinginkan. Penulis mendapatkan tugas sebagai Program Director, dimana penulis mengkoordinasi crew dan memimpin jalannya produksi program hingga tayang ke televisi selama tiga puluh hari.

4.1 Kesimpulan.

1. Melalui program televisi “Bicara Karya” yang tayang di Cakra Semarang TV merupakan tayangan yang mengangkat tentang industri keratif, *program director* telah menyelesaikan tugasnya dengan tayang selama 13 episode tanpa mengalami gagal tayang. Serta memenuhi kualitas atau standar yang telah ditetapkan Cakra Semarang TV dan tentunya tidak meninggalkan esensi yang ingin disampaikan dengan mengemas program yang edukatif dan memotifasi namun tak terkesan menggurui.
2. *Program director* membutuhkan riset yang matang dan mendalam saat pra-produksi, agar memudahkan serta melancarkan proses produksi dan meminimalisir perubahan konsep dan hambatan. Riset juga di perlukan untuk menghasilkan tayangan serta informasi mengenai industri kreatif yang sedang dibahas secara mendalam dan akurat.
3. Dalam program “Bicara Karya”, *program director* berperan untuk mensupervisi seluruh tim produksi (*camera person, scriptwriter, narator dan editor*) dan berkomunikasi untuk memberi saran sehingga menampilkan tayangannya sesuai dengan konsep acara dan arahan produser.

4.2 Saran.

1. Riset sangat dibutuhkan dalam produksi program televisi. Kedepannya bagi yang ingin membuat acara serupa jangan meremehkan hal ini Karena dapat berpengaruh atau bahkan dapat menghambat jalannya produksi. Dengan riset yang cukup sebagai *program director* juga dapat mengulik informasi dan mendekati diri dengan narasumber yang tentunya akan memudahkan proses directing.
2. Dalam sebuah program tv yang merupakan media audiovisual maka agar tidak meninggalkan esesnsi edukasi yang ingin disampaikan perlu diperhatikan naskah yang informatif (5W+ 1H) serta pembacaan *voice over* narrator agar tidak terdengar

membaca melainkan bercerita dengan penonton, serta didukung dengan visual yang selalu menarik dan tidak membosankan.

3. Selalu siap dengan perubahan yang terjadi dilapangan, sigap menghadapi karakteristik narasumber yang beragam. Dengan acara yang sangat mengandalkan wawancara dalam menghadapi narasumber yang kurang interaktif selalu bersabar dan temukan cara / pendekatan agar dapat bercerita dengan lugas sesuai dengan harapan *program director*. Serta selalu perhatikan detail kecil baik saat pra-produksi, produksi maupun pasca produksi.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Dewabrata. 2004. *Kalimat Jurnalistik*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara

Morisan, M.A. 2010. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Millerson, Gerald dan Owens. 2009. *Television Production Fourteenth Edition*. Oxford : Elsevier

Ascher, Steven dan Pincus. 2013. *The Filmmaker's Handbook; a Comprehensive Guide For Digital Age*. London : Penguin Books

Naratama. 2014. *Menjadi Sutradara Televisi; Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo

[Nielsen: Konsumsi Media Lebih Tinggi Di Luar Jawa,](http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa.html)
(<http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/nielsen-konsumsi-media-lebih-tinggi-di-luar-jawa.html>, diakses tanggal 6 Desember 2016)